

**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI  
(Studi Pada SKPD Kota Pekanbaru)**

**Oleh:**

**Lili Sumarni**

**Pembimbing : Amries Rusli .T dan Lila Anggraini**

*Departement of Accounting, Faculty of Economics Riau University*

*Pekanbaru, Indonesia*

*e-mail : [lili\\_sumarni\\_ak@yahoo.com](mailto:lili_sumarni_ak@yahoo.com)*

*The factors that affect the quality of the financial statements organizational  
commitment as moderating (study on Pekanbaru city SKPD)*

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the influence of the factors that affect the quality of financial reports and organizational commitment as moderating. Based on Government Regulation No. 71 In 2010, the quality of the financial statements of the Central Government and the Regions must meet the qualitative characteristics. Factors studied include the internal control systems, financial accounting system application areas, the quality of human resources and organizational commitment as moderating. The research was conducted at SKPD Pekanbaru city government. Data collected by questionnaire as many as 108 copies, distributed to respondents who are staff or employees of the regional work units (SKPD) in Pekanbaru City Government. Questionnaires were distributed to 108 respondents, only successfully reassembled with complete answers obtained 86 respondents. Data were analyzed using SPSS 21.00. The test results showed that the system of internal control and financial accounting system application areas significant positive effect on the quality of financial statements of Local Government, while the quality of human resources has no effect. Organizational commitment can not be used as moderating variables. Organizational commitment as independent variables significantly influence the quality of financial statements.*

*Keywords: internal control system, the quality of human resources, organizational commitment, and the quality of financial reports.*

**PENDAHULUAN**

Seiring diberlakukannya otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 melalui UU No.22 Tahun 1999 yang telah direvisi dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah,

reformasi aspek keuangan negara baik di pemerintah pusat dan pemerintah daerah pun berlaku dengan keluarnya UU No. 25 tahun 1999 yang telah direvisi UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Tidak berhenti

hanya sampai di situ, selanjutnya reformasi pengelolaan keuangan negara oleh pemerintah salah satunya ditetapkan UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Pada UU No. 17 Tahun 2003 tersebut khususnya pada pasal 31, disebutkan bahwa Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan.

Sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan APBD/APBN pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang telah direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan pemerintah kemudian disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Laporan keuangan yang berkualitas harus dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (SPAP PP 71/2010). Merujuk pada lampiran Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) 1 Tahun 2014 yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan

(BPK) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Kota Pekanbaru untuk tahun 2009-2013 berturut-turut mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (WDP). Hasil evaluasi tersebut merupakan kasus dari kelemahan terhadap sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan. Kasus kelemahan tersebut terdiri dari pencatatan tidak/belum dilakukan atau tidak akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan, entitas terlambat menyampaikan laporan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai dan belum didukung SDM yang memadai.

Di dalam Konsep SPKN pada bab Standar Pekerjaan Lapangan Pemeriksaan Keuangan mengenai Pengendalian Intern disebutkan bahwa sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan, salah satunya adalah sistem akuntansi yang terdiri dari metoda, proses dan catatan yang dibangun dan digunakan untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang, dan ekuitas yang bersangkutan (BPK RI, 2006). Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sangat dipengaruhi oleh seberapa andal sistem akuntansi yang diterapkan. Sistem akuntansi pemerintah daerah merupakan kumpulan dari subsistem-subsistem yang didalam setiap subsistem tersebut terdapat tahap-tahap, prosedur, perangkat dan

peraturan yang harus diikuti dalam rangka mengumpulkan dan mencatat data keuangan, kemudian mengolah data tersebut menjadi berbagai laporan keuangan untuk pihak eksternal maupun internal pemerintah daerah .

Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Windiastuti, 2013).

Implementasi sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah menuntut adanya komitmen dan peran aktif para pimpinan daerah pada setiap level dan tingkatan organisasi. Salah satu metode untuk meningkatkan pengolahan informasi adalah meningkatkan keterlibatan anggota. Untuk keterlibatan anggota lebih tinggi dalam organisasi, salah satu alternatifnya adalah dengan meningkatkan komitmen organisasi mereka. Orang dengan komitmen yang lebih tinggi yang bersedia meluangkan waktu mereka untuk memproses informasi sesuai dengan deskripsi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi informasi laporan keuangan, yaitu: Indriasari dan Nahartyo (2008); tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian Ifa Ratifah dan Mochammad Ridwan (2012),

komitmen organisasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap laporan keuangan.

Penelitian hanya mengambil 2 (dua) variabel independen dari penelitian Indriasari (2008) dan Ratifah (2011). Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang berbeda yaitu pemerintah daerah Kota Pekanbaru, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas laporan keuangan Kota Pekanbaru. Pemilihan daerah ini juga dikarenakan belum ada penelitian tentang kualitas laporan keuangan sebelumnya di daerah ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, 2) apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan 3) apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan serta 4) apakah komitmen organisasi memoderasi sistem pengendalian inter, penerapan sistem akuntansi dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, 2) untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan, dan 3) untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan serta 4) untuk menguji pengaruh komitmen organisasi memoderasi sistem pengendalian intern, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas sumber daya manusia

terhadap kualitas sumber daya manusia

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) PP Nomor 71 Tahun 2010 terdapat empat karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, laporan keuangan pemerintah harus memenuhi empat karakteristik berikut yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

### **Sistem Pengendalian Intern**

Dalam PP No. 60 tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### **Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Dalam Permendagri No. 13 tahun 2006, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah Serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam

rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

### **Kualitas Sumber Daya Manusia**

Menurut Widodo (2001) dalam Roshanti (2014) Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

### **Komitmen Organisasi**

Menurut Robbins dan Judge (2008:92), Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan di mana seorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan. Sistem pengendalian intern yang tinggi akan meningkatkan otorisasi pemisahan tugas maka tidak ada pegawai yang merangkap fungsi dalam penyusunan laporan keuangan upaya pencegahan penggelapan akan berhasil.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sangat dipengaruhi oleh seberapa andal sistem akuntansi yang diterapkan. Untuk menyediakan informasi secara tepat dan akurat dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan dalam rangka penyediaan informasi. Jika sistem yang diterapkan telah sesuai dengan SAP dan perkembangan informasi keuangan maka dapat memberikan kualitas yang baik terhadap laporan keuangan.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub>: Penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Jika sumber daya manusia memiliki kualitas yang tinggi maka proses penyusunan laporan keuangan akan menjadi mudah karena sumber daya manusianya telah memiliki *skill* dan pengalaman sehingga laporan keuangan pun berkualitas.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub>: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Komitmen Organisasi Memoderasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pegawai dan pimpinan yang melaksanakan tugas tanpa adanya komitmen di dalam organisasi akan mempengaruhi hasil dari kinerja yang dilakukan sehingga laporan yang disusun dan yang disajikan akan mempengaruhinya. Salah satu bentuk dari komitmen seorang pegawai adalah tanggung jawab dan profesionalisme dalam melaksanakan setiap tugas yang ada di setiap fungsi-fungsi. Jika pegawai memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi maka tujuan dari penerapan sistem pengendalian intern akan terwujud dan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan akan menjadi baik.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub>: Komitmen organisasi memoderasi sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Komitmen Organisasi Memoderasi Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diperlukankomitmen pemimpin dan pegawai dalam menetapkan kebijakan prosedur penerapan sistem tersebut. Sistem yang baik dan handal adalah sistem yang proses dan pelaksanaan input informasi selalu memiliki konsistensi setiap tahun periodenya. Sehingga dibutuhkan

suatu komitmen dalam penerapannya yang akan menghasilkan kualitas laporan keuangan.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>5</sub>: Komitmen organisasi memoderasi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Komitmen Organisasi Memoderasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Karyawan yang memiliki tingkat loyalitas dan tanggungjawab yang tinggi akan organisasinya akan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Semakin baik kualitas sumber daya manusia hasil yang akan diterima pun semakin baik dan akan mempengaruhi pencapaian organisasi terutama menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>6</sub>: Komitmen organisasi memoderasi kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru yang berjumlah 27 SKPD.

Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi sebagai kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah

(SKPD) dan staf akuntansi/tata usaha keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah, Kepala Sub Bagian Keuangan, Bendahara Sub Keuangan dan Staf Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah merupakan pihak yang terkait langsung dalam pengelolaan keuangan daerah. Jika pengelolaan keuangan daerah berjalan baik, tidak terdapat kecurangan-kecurangan dapat menentukan kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah tersebut. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 108 kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari responden itu sendiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data-data tersebut diperoleh secara langsung dari sumber-sumber asli yang berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel umumnya dikategorikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

### **Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2001:59) variabel dependen sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi

akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (SAP PP 71/2010). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang diperoleh dari Roviyantje (2011), terdiri dari : relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Pertanyaan diukur dengan menggunakan 5 skala Likert yang dimulai dari 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

### **Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel independen sering disebut variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas sumber daya manusia.

#### **a. Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, meliputi pengendalian akan anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa intern. Instrumen mengenai sistem pengendalian intern diperoleh dari riset yang Indriasari dan Nahartyo (2008) yang terdiri dari 4 indikator yaitu: sistem dan prosedur, otorisasi, dokumentasi dan pemisahan tugas. Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

#### **b. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah Serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Instrumen mengenai penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dikembangkan oleh Roviyantje (2011) yang terdiri dari 4 indikator yaitu: kesesuaian dengan SAP, prosedur sesuai dengan akuntansi pada umumnya, sistem pengendalian dan pembuatan laporan secara periodik. Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

#### **c. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Instrumen mengenai kualitas sumber daya manusia dikembangkan oleh Arfianti (2011) yaitu kapasitas SDM, tupoksi dan pengembangan. Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

### **Variabel Moderasi**

Menurut Sugiyono (2012), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel independen dan variabel

dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan di mana seorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Instrumen mengenai komitmen organisasi dalam penelitian ini diperoleh dari Meyer dan Allen (1997) dikembangkan oleh Ifa Ratifah (2011) yaitu *affective organizational commitment*, *continuance organizational commitment* dan *normative organizational commitment*. Pertanyaan untuk instrumen diukur dengan menggunakan skala Likert dimulai dari skala 1 “sangat tidak setuju” sampai skala 5 menunjukkan “sangat setuju”.

### **Pengujian Kualitas Data**

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas.

### **Uji Validitas Data**

Pengujian validitas ini menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$  dengan  $\alpha$  0,05 dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel (Ghozali, 2005:53). Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.

### **Uji Reliabilitas Data**

Keandalan (*reliability*) pengukuran dibuktikan dengan menguji konsistensi dan stabilitas. *Cronbach's Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,6 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,8 adalah baik (Sekaran, 2011:182).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas Data, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.

### **Uji Normalitas Data**

Untuk melihat normalitas residual digunakan metode yang lebih handal yaitu pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Suatu data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . (Sugiyono: 2012).

### **Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2005:105). Apabila terjadi multikolinearitas atau adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi, maka hubungan antar variabel independen terhadap

variabel dependen menjadi terganggu. Sehingga akan berdampak pada uji t (t rasio) tidak signifikan, nilai t statistik menjadi lebih kecil sehingga variabel independen tersebut tidak signifikan pengaruhnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nurliza, 2014).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel Sistem Pengendalian Intern (X1), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), Kualitas Sumber Daya Manusia (X3), dan Komitmen Organisasi (X4) mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah *Multiple Regression Analyze* (MRA).

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (bebas) tersebut memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari masing-masing variabel dependen (Ghozali, 2005:97).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Data Penelitian

Objek penelitian dalam hal ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi sebagai kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan akuntansi/tata usaha keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa pihak tersebut terkait langsung dalam pengelolaan keuangan daerah. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 108 buah dan kembali 86 buah.

### Karakteristik Responden

Karakteristik lama masa kerja, responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai yang masa kerjanya lebih dari 5 (lima) tahun dengan jumlah responden sebanyak 76 pegawai (88%), kemudian diikuti oleh responden yang lama masa kerjanya kurang dari 5 (lima) tahun sebanyak 10 pegawai (12%). Dilihat

dari karakteristik latar jenis kelamin responden yang jenis kelamin pria sebanyak 25 orang atau sebesar 71%. Sedangkan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 61 orang atau sebesar 29%. Untuk tingkat pendidikan, responden tamatan S1 sebanyak 50 orang atau sebesar 58 %, tamatan D3 sebanyak 15 orang atau sebesar 17%, tamatan S2 sebanyak 12 orang atau sebesar 14%, tamatan S3 sebanyak 4 orang atau sebesar 5% dan tamatan SMA sebanyak 5 orang atau sebesar 6%.

### Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti tabel 1 berikut ini:

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Kualitas laporan keuangan	86	46.8721	4.48998
Sistem pengendalian intern	86	38.5698	4.04254
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	86	43.9070	3.68344
Kualitas sumber daya manusia	86	43.8256	3.83234
Komitmen organisasi	86	51.0698	4.62421
Valid N (listwise)			

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2015

Nilai rata-rata keempat variabel tersebut lebih besar daripada nilai standar deviasinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan penyebaran data sudah baik.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas data

Pada penelitian ini terdapat 45 item pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria

yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini  $df = n-2$  ( $86-2$ ) = 84, sehingga didapat  $r_{tabel}$  untuk  $df$  (84) = 0.212.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel sistem pengendalian intern, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi serta kualitas laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, hal ini dapat dilihat bahwa nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ .

### Hasil Uji Reliabilitas Data

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Untuk melihat hasil reliabilitas variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2  
Hasil Uji Realibilitas Data

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.679
Sistem Pengendalian Intern (X1)	0.754
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	0.659
Kualitas Sumber Daya Manusia (X3)	0.674
Komitmen Organisasi (X4)	0.779

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2015

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov

Test dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel Penelitian	Asymp. Sig K-S
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.511
Sistem Pengendalian Intern (X1)	0.307
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	0.219
Kualitas Sumber Daya Manusia (X3)	0.165
Komitmen Organisasi (X4)	0.469

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig Kolmogrov-Smirnov (K-S)* pada setiap variabel lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

### Uji Autokorelasi

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel independen	Durbin-Watson	Ket.
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), Kualitas Sumber Daya Manusia (X3), Komitmen Organisasi (X4)	2,005	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2015

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas diketahui nilai dihitung (Durbin Watson) 2.005 dan nilai batas atas Durbin Watson sebesar 1.7478. Nilai 1.7478 dapat dilihat dari tabel Durbin Watson dengan  $n = 86$  dan  $k = 4$ , dimana  $k$  adalah banyaknya variabel prediktor.

Oleh karena nilai  $2.2522 > 2.005$  atau  $1.7478 < 2.005 < 2.2522$ . Dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berpedoman kepada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5  
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sistem Pengendalian Intern (X1)	0.840	1.190
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	0.120	8.362
Kualitas Sumber Daya Manusia (X3)	0.126	7.933
Komitmen Organisasi (X4)	0.905	1.105

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* di atas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil ini didapat setelah menghilangkan variabel interaksi antar sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan komitmen organisasi, serta kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi. Variabel komitmen organisasi ini tidak dapat memoderasi hubungan antara sistem pengendalian intern, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	.126	900
Sistem Pengendalian Intern (X1)	.133	894
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	-.491	624
Kualitas Sumber Daya Manusia (X3)	.523	602
Komitmen Organisasi (X4)	.725	472

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai unstandardized residual yang diabsolutkan (AbsUt), hal ini terlihat dari nilai sig-t hitung masing-masing variabel bebas lebih besar dari  $\alpha 5\%$ . Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y :Kualitas Laporan Keuangan

X1 :Sistem Pengendalian Intern

X2 :Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X3 :Kualitas Sumber Daya Manusia

X4 :Komitmen Organisasi

Dari pengolahan data komputer program SPSS, maka hasil analisis

regresi linear berganda akan terlihat sebagai berikut:

$$Y = -9.285 + 0.172X_1 + 0.843 X_2 + 0.089 X_3 + 0.168 X_4 + e$$

### Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan pada signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka t tabel dapat diketahui sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = n - k - 1: \alpha/2$$

$$= 86 - 4 - 1: 0.05/2$$

$$= 81 : 0,025$$

$$= 1.990$$

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.496	.139
Sistem Pengendalian Intern	2.126	.037
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	3.578	.001
Kualitas Sumber Daya Manusia	.402	.688
Komitmen Organisasi	2.466	.016

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2015

Berdasarkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan signifikansi yang diperoleh, maka uji hipotesis dapat diketahui sebagai berikut:

#### 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Pertama

Dari hasil pengujian SPSS 21.00 diperoleh nilai t hitung untuk variabel sistem pengendalian intern (X1) adalah 2.126 dan tingkat signifikansi 0.037 dengan menggunakan batas signifikansi 0.05. Sehingga nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2.126 > 1.990$  (sig.  $0.037 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

#### 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Dari hasil pengujian SPSS 21.0 diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X2) adalah 3.578 dan tingkat signifikansi 0,001 dengan menggunakan batas signifikansi 0.05. Sehingga nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.578 > 1.990$  (sig.  $0.001 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari hasil pengujian SPSS 21.0 diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel kualitas sumber daya manusia (X3) adalah 0.402 dan tingkat signifikansi 0.688 dengan menggunakan batas signifikansi 0.05. Sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0.402 < 1.990$  (sig.  $0.688 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

### 4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat, Kelima dan Keenam

Dari hasil pengujian ditemukan adanya multikolonieritas atau dengan kata lain terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dalam model tersebut, sehingga diharuskan untuk menghilangkan salah satu variabel bebas tersebut agar hasil pengujian dapat dipertanggung jawabkan dan *reliable*. Karena hal tersebut, variabel yang dihilangkan adalah variabel komitmen organisasi sebagai pemoderasi.

Dari hasil pengujian SPSS 21.0 diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel komitmen organisasi (X4) adalah 2.466 dan tingkat signifikansi 0,016 dengan menggunakan batas signifikansi 0.05. Sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.466 > 1.990$  (sig.  $0.016 < 0.05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ )

diterima. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi, melainkan komitmen organisasi dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel independen (bebas).

### Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	.638	.620	2.76798

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2015

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.638. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 63.8%. Sedangkan sisanya 36.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa

- variabel kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi sebagai moderasi tidak dapat berperan namun variabel komitmen organisasi sebagai variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
  5. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.638 (63.8%), ini menerangkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi, sedangkan 36.2% dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengaruh sistem pengendalian intern, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Bagi Instansi  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk dapat meningkatkan sistem pengendalian intern, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kualitas sumber daya manusia dan komitmen

organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian selanjutnya ketika menggunakan objek yang sama yaitu kualitas laporan keuangan, akan lebih baiknya lagi memperbanyak responden dari setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengambilan data dengan wawancara secara langsung dan kuesioner.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Dita. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Di Kabupaten Batang). Tesis, Program Pascasarjana UNDIP. Semarang.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2014. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2014.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2006. Standar Pemeriksaan Akuntansi keuangan Negara.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Indriasari, Desi dan Ertambang. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota

- Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). SNA XI. Pontianak.
- Lubis, Nurliza. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Ratifah, Ifa. 2012. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi. Vol.11. No.1.Hal.29-39.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan.
- Robbins dan Judge. 2008. Perilaku Organisasi Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Roshanti, Arina. 2014. Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 tahun 2014).
- Roviyantie, Devi. 2011. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten Tasikmalaya).
- Sekaran, Uma. 2011. Research Methods For Business. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Windiastuti, Ruri. 2013. Pengaruh Sumbe Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kota Bandung). Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.